

**AKSESIBILITAS PEMUSTAKA PENYANDANG DISABILITAS
DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT
BERDASARKAN STANDAR IFLA *CHECKLIST***

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sains Informasi*



Oleh:
Dimas Muhammad Pambudi
NIM. 19234065

Dosen Pembimbing:

Dr. Nurizzati, M.Hum.
NIP. 19620926.198803.2.002

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Aksesibilitas Pemustaka Penyandang Disabilitas Di Dinas
Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat
Berdasarkan Standar IFLA *Checklist*

Nama : Dimas Muhammad Pambudi

NIM : 19234065

Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan

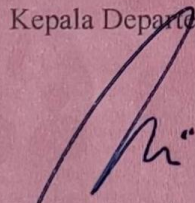
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2024
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Marlina, S.IPI, MLIS
NIP 198102102009122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dimas Muhammad Pambudi

NIM : 2019/19234065

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

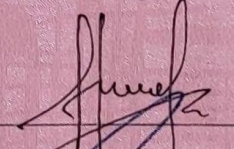
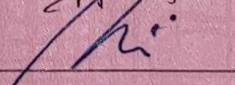

Aksesibilitas Pemustaka Penyandang Disabilitas Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Standar IFLA Checklist

Padang, Februari 2024

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Nurizzati, M.Hum
2. Anggota : Dr. Marlina, S.IPI, MLIS
3. Anggota : Gustina Erlianti, S.Hum, M.IP

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Aksesibilitas Pemustaka Penyandang Disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Standar IFLA Checklist” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 24 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Dimas Muhammad Pambudi

NIM. 19234065

ABSTRAK

Dimas Muhammad Pambudi, 2024. “Aksesibilitas Pemustaka Penyandang Disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Standar IFLA *Checklist*”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aksesibilitas pemustaka penyandang disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, aksesibilitas pemustaka penyandang disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan standar IFLA *Checklist*, dan kendala yang dihadapi dalam pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber data. Teknik pengabsahan data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, aksesibilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat belum sepenuhnya terwujud hal tersebut dikarenakan masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan aksesibilitas penyandang disabilitas, seperti kemudahan pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya belum sepenuhnya terwujud dan koleksi bahan pustaka yang tersedia hanya buku dengan cetakan *braille*. *Kedua*, berdasarkan standar IFLA *Checklist* jumlah poin tidak sesuai lebih besar daripada jumlah poin yang sesuai, dengan demikian dapat dikatakan bahwa aksesibilitas bagi pemustaka penyandang disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan masih belum sesuai dengan standar IFLA *Checklist*. *Ketiga*, kendala yang dihadapi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam pemenuhan aksesibilitas pemustaka difabel dari berbagai aspek seperti minimnya pendanaan yang tersedia, kurangnya pengetahuan teknis pelaksanaan, dan keterbatasan sumber daya manusia yang berkompentensi dalam penyelenggaraan penyediaan pelayanan bagi pemustaka berkebutuhan khusus atau difabel.

Kata Kunci: aksesibilitas, disabilitas, standar IFLA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aksesibilitas Pemustaka Disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Standar IFLA *Checklist*”. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan studi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian studi dan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada (1) Dr. Nurizzati, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, (2) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS. selaku dosen pembahas I sekaligus Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, (3) Gustina Erlianti, S.Hum, M.IP. selaku Dosen Pembahas II, (4) Dr. Ardoni, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya dan penulis meminta maaf jika ada salah dan kekurangan dari skripsi yang telah penulis selesaikan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Padang, Januari 2024

Penyusun,

Dimas Muhammad Pambudi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Pertanyaan Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Perpustakaan Umum.....	14
2. Aksesibilitas	16
3. Disabilitas.....	20
4. Standar <i>International Federation of Library Associations and Institutions</i> (IFLA <i>Checklist</i>)	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Metode Penelitian.....	31
C. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti.....	32
D. Informan.....	35
E. Instrumentasi	36

F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Pengabsahan Data.....	37
H. Teknik Penganalisisan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Temuan Penelitian.....	40
1. Aksesibilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat	40
2. Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Standar IFLA <i>Checklist</i>	41
3. Kendala yang Dihadapi dalam Pemenuhan Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	49
B. Pembahasan.....	51
1. Aksesibilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat	51
2. Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Standar IFLA <i>Checklist</i>	53
3. Kendala Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 2 Area Pintu Masuk Khusus Disabilitas Menuju Ruang Perpustakaan	44
Gambar 3 Pintu Masuk Ruangan Khusus Disabilitas	45
Gambar 4 Ruang Khusus Disabilitas	47
Gambar 5 Salah Satu Contoh Buku dengan Cetak Braille di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat	70
Gambar 6 Ruang Khusus Pemustaka Penyandang Disabilitas	71
Gambar 7 Salah Satu Signpost untuk Menunjukkan Tangga Khusus Penyandang Disabilitas.....	71
Gambar 8 Ramp dilengkapi dengan Handrill Khusus Penyandang Disabilitas	72
Gambar 9 Signpost untuk menunjukkan Toilet Khusus Disabilitas	72
Gambar 10 Toilet Khusus Disabilitas	73
Gambar 11 Wawancara dengan Informan.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Informan	35
Tabel 2 Standar IFLA bagian Akses Fisik	56
Tabel 3 Standar IFLA bagian Format Media	57
Tabel 4 Standar ILFA bagian Layanan dan Komunikasi.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai suatu tempat yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran, penelitian, penyebaran informasi, serta sebagai sarana rekreasi, maka perpustakaan memiliki tujuan utama, seperti yang tercantum pada Undang-Undang 43 Tahun 2007 Bab I Pasal 4 (Perpustakaan, 2007), yaitu: Perpustakaan bertujuan untuk melayani pemustaka dengan meningkatkan kegemaran membaca, memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan pada dasarnya terbagi dalam beberapa jenis, mulai dari perpustakaan tingkat nasional sampai dengan perpustakaan sekolah. Saleh (2009) menjelaskan jenis-jenis perpustakaan yang terbagi menjadi 5 yaitu antara lain: 1) Perpustakaan Nasional; 2) Perpustakaan Umum; 3) Perpustakaan Khusus; 4) Perpustakaan Sekolah; dan 5) Perpustakaan perguruan tinggi. Perbedaan jenis perpustakaan ini didasari pada perbedaan setiap kebutuhan pemustaka, dengan berbedanya jenis perpustakaan maka berbeda pula sasaran utama pemustakanya.

Lasa (2013) menjelaskan Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan untuk masyarakat luas untuk pendidikan sepanjang hayat tanpa membeda-bedakan latar belakangnya. Jadi perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diperuntukan bagi seluruh masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberikan layanan bagi masyarakat umum tanpa membeda-bedakan latar

belakangnya. Sutarno (2008) menyatakan bahwa Perpustakaan umum, umumnya berada di kabupaten/kota, kelurahan, dan lain-lain, yang menyediakan koleksi dari berbagai ilmu pengetahuan dan berfungsi melayani seluruh lapisan masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan bahan pustaka dari berbagai disiplin ilmu, dan berada di bawah naungan pemerintahan, salah satu perpustakaan yang termasuk kedalam perpustakaan umum ialah perpustakaan provinsi.

Perpustakaan Provinsi dijelaskan oleh Lasa (2013) merupakan suatu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah provinsi, daerah khusus ibu kota, maupun daerah istimewa yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah provinsi, daerah khusus ibu kota, dan daerah istimewa serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras agama, status sosial ekonomi, dan gender.

Perpustakaan sebagai lembaga yang melayani masyarakat dalam bidang informasi, diharapkan telah menyediakan aksesibilitas dan layanan yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas, hal ini dikarenakan perpustakaan, khususnya perpustakaan umum harus memberikan layanan maupun fasilitas yang terbaik untuk setiap pemustaka yang datang tanpa terkecuali, begitupun dengan pemustaka disabilitas tanpa membeda-bedakan, seperti yang dikatakan oleh Agustina (2014) Perpustakaan inklusif tidak lantas membedakan akses orang pada umumnya dengan para berkebutuhan

khusus. Justru, segala sesuatunya didesain seperti perpustakaan biasa, ruangan-ruangan yang sesuai dengan fungsi layanan perpustakaan.

Aksesibilitas merupakan karakteristik penting dalam ruang lingkup geografi, termasuk dalam konsep pelayanan perpustakaan, istilah "aksesibilitas" mengacu pada lingkungan yang dapat dijangkau, dimasuki, digunakan secara aman oleh orang dengan disabilitas (Chiluba & Njapawu, 2019). Aksesibilitas sering menjadi tujuan penting dari merencanakan transportasi, rencana penggunaan lahan, dan desain bangunan (Church & Marston, 2003). Salah satu aksesibilitas yang penting adalah aksesibilitas secara publik. Arti dari publik dalam konsep adalah sebagai 1) keseluruhan dan 2) populasi pada sebuah negara, dan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas penting dalam sebuah aksesibilitas ruang publik adalah keterbukaannya terhadap keseluruhan populasi (Kosova dalam Yılmaz, 2018).

Adapun dalam masalah aksesibilitas bagi orang dengan disabilitas, dampaknya juga dirasakan secara sosial. Menurut PBB (2016), kurangnya aksesibilitas dan mobilitas membawa beban inklusif dan partisipasi orang dengan disabilitas secara keseluruhan dalam pembangunan ekonomi maupun sosial. Lebih lanjut lagi, kurangnya kontribusi aksesibilitas secara besar merugikan situasi yang dihadapi orang dengan disabilitas sehingga mereka menjadi rentan dan menyebabkan tingkat kemiskinan di antara Masyarakat umum karena pemenuhan aksesibilitas untuk penyandang disabilitas tidak proposional, serta terjadinya perampasan dan pengucilan di antara para penyandang disabilitas. Namun, beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan

kesadaran bahwa kedepannya sebuah pembangunan tidak akan mengecualikan partisipasi dari orang dengan disabilitas di kehidupan ekonomi, sosial, maupun politik.

Setiap manusia yang lahir akan memiliki kondisi yang berbeda-beda dengan kekurangan dan kelebihan yang berbeda, termasuk bentuk fisik, latar belakang, cara berpikir, serta kebutuhan akan informasi yang berbeda-beda. Pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan yang sama, hanya saja proses dalam memenuhi kebutuhan tersebut yang berbeda. selain proses yang berbeda, fasilitas yang dibutuhkan pun akan berbeda setiap orangnya, begitupun dengan layanan yang dibutuhkan. Manusia tidak diciptakan dalam bentuk yang sama maka proses pemenuhan kebutuhannya pun tidak akan sama. Sebagian manusia diciptakan dalam bentuk fisik maupun mental yang terlihat sempurna, dan sebagian manusia lainnya diciptakan dengan kekurangan yang dapat terlihat, seperti kekurangan pada fisik, kekurangan pada mental maupun kekurangan dalam fisik juga mental. Kekurangan tersebut dapat mengganggu atau menghambat seseorang dalam menjalankan aktivitas seperti manusia pada umumnya, baik aktivitas sosial maupun aktivitas sehari-hari. Orang-orang dengan kekurangan ini biasa disebut dengan penyandang disabilitas.

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 (Penyandang Disabilitas, 2016), dijelaskan bahwa pengertian penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara seleyaknya. dijelaskan juga bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap

warga negara, termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai Warga Negara Indonesia dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga negara dan masyarakat Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat. Kesamaan kedudukan hukum dan hak asasi ini tersebut juga berlaku untuk mendapatkan layanan publik. Memberikan perilaku yang adil dan tidak diskriminatif dalam memberikan pelayanan adalah kewajiban bagi penyedia layanan publik termasuk perpustakaan. Aksesibilitas disabilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk penyandang disabilitas guna mewujudkan kesamaan hak pelayanan. Dinyatakan pula dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PERMEN PU) No 60 Tahun 2006 (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2006), bahwa Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi semua orang termasuk penyandang disabilitas dan lansia guna mewujudkan kesamaan hak dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 29,61 persen hanya lulusan sekolah dasar sebanyak 13,02 persen tidak atau belum pernah mengenyam Pendidikan formal. Keterbatasan akses Pendidikan, layanan kesehatan, kesempatan kerja, serta akses pada proses perencanaan kebijakan pembangunan merupakan tantangan yang harus dihadapi penyandang disabilitas di tengah upaya pemerintah mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara merata.

Perpustakaan memiliki peran aktif dalam menjawab tantangan tersebut. Melalui program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, perpustakaan tidak hanya menyediakan sumber informasi dan pengetahuan, tetapi juga kegiatan bermanfaat serta turut ambil bagian memberdayakan masyarakat penyandang disabilitas. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, meningkatnya penggunaan layanan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, membangun komitmen dan dukungan peserta untuk transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan dapat meningkatkan minat terhadap buku atau bacaan, minat baca yang tinggi dapat menjadikan seseorang memperoleh informasi dari bacaan yang dibacanya dalam rangka meningkatkan pengetahuan.

Kewajiban perpustakaan untuk berperilaku adil dan tidak diskriminatif ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Pelaksanaan Perpustakaan, 2014). Disebutkan bahwa Standar Nasional Perpustakaan sebagai pedoman penyelenggaraan perpustakaan harus memperhatikan kebutuhan pemustaka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat merupakan lembaga penyedia informasi yang dinaungi oleh pemerintah provinsi dan ditujukan bagi masyarakat yang berdomisili di kota Padang dan sekitarnya, oleh karena itu pemustaka yang datang ke perpustakaan ini bukan hanya pemustaka dalam keadaan

sempurna tetapi juga pemustaka yang menyandang disabilitas atau keterbatasan yang membutuhkan pelayanan yang setara dengan pemustaka pada umumnya, hal ini didukung oleh pernyataan Prasetyawan (2020), lembaga informasi seperti perpustakaan, bila ditunjang dengan teknologi layanan prima maka harus memberikan akses informasi, sarana dan prasarana yang maksimal bagi pemustaka dengan disabilitas.

Kepala dinas sosial kota padang dalam salah satu wawancaranya menyebutkan bahwa penyandang disabilitas di kota padang sendiri berjumlah 3.174 orang, dari angka tersebut telah tercatat pengunjung disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dari bulan september sampai oktober berjumlah 143 orang.

The International Federation of Library Associations and Institutions (selanjutnya ditulis IFLA) sebagai badan internasional terkemuka yang dibentuk berdasarkan kepada kepentingan pemustaka khususnya pada layanan perpustakaan pun membuat suatu standar untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas di perpustakaan. Standar yang dibuat oleh Birgitta dan Gyda (2005) dengan judul *Access to Libraries for Persons with Disabilities* ini berisi tentang standar kelayakan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas yang didalamnya terdapat tiga kategori yaitu: (a) Standar akses fisik; (b) standar format media; dan (c) standar layanan dan komunikasi. Dengan adanya standar internasional ini diharapkan setiap perpustakaan umum yang ada di dunia dapat memberikan layanan yang terbaik untuk seluruh pemustakanya khususnya pemustaka dengan disabilitas, juga untuk membantu pemustaka dengan disabilitas

dalam menggunakan serta memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Adanya standar ini pun untuk menciptakan perpustakaan yang ramah disabilitas. Irvall & Nielsen (Maulidya & Aridsal, 2018) menjelaskan bahwa Perpustakaan dikatakan ramah disabilitas ketika pemustaka disabilitas bisa menggunakan perpustakaan dengan nyaman dan mandiri dalam arti, perpustakaan sudah aksesibel bagi semua klasifikasi disabilitas. Umumnya akses fisik pada perpustakaan harus di perhatikan seperti, area parkir, lingkungan, dan seluruh area perpustakaan harus dapat diakses oleh orang-orang yang menggunakan alat bantu jalan, kursi roda, atau alat bantu mobilitas lainnya.

Penelitian ini memilih aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dikarenakan pemahaman terhadap aksesibilitas untuk penyandang disabilitas masih belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan. Fasilitas pendukung yang disediakan di tempat pelayanan publik termasuk perpustakaan masih sangat minim disediakan.

Aksesibilitas dan inklusi penyandang disabilitas adalah hak-hak dasar yang dilindungi oleh undang-undang. Pemenuhan hak tersebut selain sebagai tujuan , juga merupakan prasyarat untuk terpenuhinya hak-hak lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis memfokuskan penelitian pada akses penyandang disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan pada standar IFLA *Checklist*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aksesibilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?.
2. Bagaimana aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan standar IFLA *Checklist*?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana aksesibilitas pemustaka penyandang disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan pada standar IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) *Checklist*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana aksesibilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?.

2. Bagaimana aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan standar IFLA *Checklist*?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, tulisan ini mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam perkembangan aksesibilitas perpustakaan umum terhadap layanan disabilitas sesuai dengan kebutuhan pemustaka disabilitas terutama pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi: (a) Bagi Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan oleh Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan layanan bagi penyandang disabilitas di perpustakaan. (b) Bagi Kepala Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan oleh Kepala Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sebagai landasan untuk memberikan himbauan kepada pustakawan dan petugas perpustakaan untuk memberikan layanan yang berkualitas untuk pemustaka penyandang disabilitas. (c) Bagi Pustakawan dan

Petugas perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh pustakawan dan petugas perpustakaan dalam memberikan layanan bagi pemustaka dengan disabilitas agar layanan yang diberikan berkualitas dan sesuai standar sehingga pemustaka dengan disabilitas dapat memenuhi kebutuhan informasinya. (d) Bagi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini agar pemustaka umum dan pemustaka penyandang disabilitas dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, dan mendapatkan layanan secara maksimal, sehingga baik pemustaka umum maupun pemustaka penyandang disabilitas dapat menggali informasi secara mandiri di perpustakaan. (e) Bagi Peneliti, Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai layanan untuk penyandang disabilitas khususnya penyandang disabilitas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, juga dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat memperoleh gelar sarjana. (f) Bagi Peneliti Selanjutnya, Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan pembahasan yang berkaitan dengan layanan aksesibilitas bagi pemustaka dengan disabilitas di perpustakaan.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan pengertian berikut:

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum ialah perpustakaan yang menyajikan beragam koleksi informasi tentang ilmu pengetahuan, dan teknologi, informasi kepada masyarakat tanpa membedakan umur, ras, agama, dll.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah fasilitas yang disediakan oleh suatu lembaga untuk memudahkan dalam mengakses berbagai kegiatan demi terwujudnya pemerataan pelayanan.

3. Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah orang yang mengalami/menderita kerusakan ataupun gangguan baik yang bersifat fisik, kognitif, mental, sensorik, per kembangan atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Keberadaan faktor-faktor tersebut mengakibatkan terganggu/tercegahnya seseorang untuk berpartisipasi, berperan, atau melakukan sesuatu di lingkungannya yang dianggap normal sebagaimana yang dilakukan non-penyandang disabilitas.

4. Standar *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA Checklist)*

IFLA *Checklist* merupakan standar yang dikembangkan oleh staf IFLA bagian perpustakaan yang melayani pemustaka tertinggal atau Standing Committee of Libraries Serving Disadvantaged Persons (LSDP), yang mana dalam hal ini membutuhkan layanan khusus atau pemustaka disabilitas. Standar tersebut dapat digunakan oleh semua jenis perpustakaan guna menilai tingkat aksesibilitas pada bangunan, layanan, bahan Pustaka, dan program yang dimiliki setiap perpustakaan dan dapat digunakan oleh para pemustaka penyandang disabilitas serta dapat dijadikan untuk meningkatkan aksesibilitas yang dibutuhkan oleh pemustaka.